



Hubungan Kecerdasan Emosional dan *Self-Efficacy* Dengan Penguasaan Teknik Roll Kayak Slalom

Corelation Between Emotional Intelligence and Self-Efficacy With Mastery of Kayak Roll Slalom Technique

Ramdhani Rahman¹⁾, Nurlan Kusmaedi²⁾, Komarudin³⁾

^{1,2,3} Physical Education, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. DR. Setiabudi No.229, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia

email : r.rahmand27@gmail.com¹, nurlankusmaedi11@gmail.com², komarudin_pko@yahoo.com³



<https://doi.org/10.33222/juara.v4i2.628>

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 28 Juni 2019

Disetujui 29 Juli 2019

Dipublikasikan 30 Juli 2019

Keywords:

teknik roll, kayak slalom, self efficacy, kecerdasan emosional.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan penguasaan teknik roll kayak slalom, hubungan self-efficacy dengan penguasaan teknik roll kayak selalom, serta secara bersamaan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan self-efficacy dengan penguasaan teknik roll kayak slalom. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasi dengan jumlah populasi berjumlah 40 orang atlet cabang canoeing yang sedang melakukan pelatihan daerah untuk menghadapi PON XX Papua, teknik pengambilan sample menggunakan purposive sampling dengan kriteria atlet dalam pelatihan nomor perlombaan slalom dengan jumlah sampel 12 orang atlet, yang terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan. Instrumen yang digunakan adalah angket kecerdasan emosional, angket self-efficacy dan instrument teknik eskimoroll. Hasil dari pengolahan data menyatakan terdapat hubungan yang kuat kecerdasan emosional dan self efficacy dengan penguasaan teknik roll kayak slalom. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan penguasaan teknik roll kayak slalom, terdapat hubungan self-efficacy dengan penguasaan teknik roll kayak slalom, secara bersamaan terdapat hubungan kecerdasan emosional dan self-efficacy dengan penguasaan teknik roll kayak slalom.

Abstract

The aim of this research is to know the relationship between emotional intelligence, self efficacy and emotional intelligence with self efficacy simultaneously towards the technique mastering of roll kayak slalom The research method used is quantitative descriptive method. The research design used in this study was a correlation design with a population of 40 canoeing athletes who were conducting regional training to deal with PON XX Papua, the sampling technique used purposive sampling with the criterion of athletes in training the slalom race number with a sample of 12 athletes , which consists of 6 men and 6 women. The instruments used were emotional intelligence questionnaires, self-efficacy models and eskimoroll technique instruments. The results showed that there was a relationship

seen simultaneously there was a strong relationship between emotional intelligence and self efficacy with mastery of techniques roll like slalom. The conclusion of this study states that there is a relationship between emotional intelligence and mastery of roll techniques such as slalom, there is a relationship between self-efficacy with mastery of roll techniques like slalom, simultaneously there is a relationship between emotional intelligence and self-efficacy with mastery of roll technique like slalom.

© 2019 Ramdhani Rahman, Nurlan Kusmaedi, Komarudin

Under the license CC BY-SA 4.0

✉ Alamat korespondensi: Jl. DR. Setiabudi No.229, Kota Bandung

E-mail : r.rahmand27@gmail.com

No Handphone : 085797256019

ISSN 2655-1896 (online)

ISSN 2443-1117 (cetak)

PENDAHULUAN

Berkembangnya kompetisi dalam olahraga dalam setiap harinya, membuat atlet berlatih untuk meningkatkan kemampuan fisiknya sehingga dalam pertandingan setiap atlet memiliki kemampuan fisik yang relatif sama, akan tetapi masing masing atlet memiliki hal yang berbeda pada aspek psikologi. peneliti memaparkan (Cox & Yoo, 1995) hasil dari penelitian menunjukkan keberhasilan dalam olahraga profesional tidak hanya tergantung pada kuatnya fisik atlet dan strategi, akan tetapi kemampuan psikologis sangat menentukan keberhasilan. Dengan kata lain, setiap cabang pertandingan olahraga psikologis merupakan komponen yang penting, sehingga atlet perlu memiliki tingkat keterampilan psikologi yang tinggi. Psikologi memiliki banyak aspek yang terkandung di dalamnya, diantara banyaknya aspek yang terkandung diantaranya kecerdasan emosional dan *self-efficacy*.

Pendapat (Mouton, Hansenne, Delcour, & Cloes, 2013) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali dan mengekspresikan emosi dalam diri dan memahami emosi orang lain. Dasar dari kecerdasan emosional mengacu pada perbedaan individu dalam persepsi, pemrosesan, regulasi, dan pemanfaatan informasi emosional. Dengan demikian seorang atlet yang memiliki kecerdasan

emosional yang baik dapat memahami emosi yang ada pada dan dapat menyalurkannya dengan baik sehingga mampu melakukan tugas gerak dengan baik. Selain kecerdasan emosional *self-efficacy* memiliki peran penting dalam diri atlet, pendapat (Bandura, 1997) *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk melakukan suatu tugas tertentu, keyakinan akan mempengaruhi tindakan yang dipilih untuk dilakukan, dan berupaya sekuat tenaga agar mereka dapat bertahan menghadapi rintangan dan kegagalan serta ketangguhan jika menghadapi kemunduran, *self-efficacy* dibangun oleh 4 sumber utama yaitu 1) pengalaman menguasai sesuatu, 2) modeling sosial, 3) persruasi sosial, 4) kondisi fisiologis dan emosi. Dapat diartikan atlet yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang baik akan yakin dengan kemampuannya dan mampu melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Peneliti terdahulu telah membuktikan hasil peelitiannya Penelitian terdahulu berkenaan kecerdasan emosional dilakukan oleh (Zizzi, Deaner, & Hirschhorn, 2003) yang berjudul Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan performa Pemain Baseball Universitas. Studi ini mengeksplorasi hubungan antara kecerdasan emosional dan performa baseball secara keseluruhan dengan sampel pemain baseball kampus. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa psikologi

olahraga telah mendukung hubungan antara keterampilan psikologis dan prestasi atlet, Peneliti lainnya menunjukkan hasil dari penelitiannya berkenaan tentang kecerdasan emosional (Arribas-Galarraga, Saies, Cecchini, Arruza, & Luis-De-Cos, 2017) yang berjudul “Hubungan antara kecerdasan emosional, motivasi diri dan kinerja dalam pedayung kano” Penelitian dilakukan bertujuan untuk menguji kecerdasan emosional dan motivasi diri pada olahraga *canoeing*. Hasil penelitian menyatakan bahwa faktor kecerdasan emosional mendukung motivasi diri dan indeks performa.

Penelitian terdahulu berkenaan *self efficacy* dan kecerdasanemosional telah dilakukan kepada guru pendidikan jasmani oleh (Adnan, McKenzie, & Miyahara, 2001) yang berjudul “*Self-Efficacy* untuk Keterampilan Quad Rugby dan Kegiatan Kehidupan Sehari-hari” Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk membandingkan *Self-efficacy* atlet pria rugby quad dengan kelompok orang tanpa pengalaman rugby untuk melakukan keterampilan quad rugby dan kegiatan keterampilan hidup sehari-hari. hasil penelitian yang dilakukan menyatakan dari analisis item per item dari skala *self-efficacy* pada kegiatan kehidupan sehari hari mengungkapkan bahwa peserta keterampilan Quad rugby memiliki ekspektasi *self-efficacy* yang lebih kuat secara signifikan. Dengan telah dipaparkannya hasil penelitian terdahulu maka seorang atlet harus memiliki kecerdasan emosional dan efikasi diri yang baik sehingga mampu berkonsentrasi dan mengambil keputusan yang tepat dengan waktu yang cepat.

Aspek kecerdasan emosional dan *self-efficacy* pada olahraga khususnya kecabangan pada olahraga dayung kayak slalom belum ditemukannya penelitian terkait hal tersebut, maka dari itu peneliti akan membahas mengenai nomor kayak slalom. Kayak slalom merupakan olahraga alat yang menggunakan

perahu yang berbeda dengan nomor balap pada umumnya, hal ini dikarenakan jenis pertandingan dan jenis perahu yang berbeda yaitu dengan menggunakan perahu kayak arus deras, kayak slalom merupakan olahraga yang setiap atletnya dituntut untuk menguasai teknik-teknik dasar, namun pada pertandingan yang dilakukan dalam slalom kayak arus deras adalah melewati gate dengan sempurna sampai ke garis finish. (Loschner, C., Smith, R. M., and Galloway, 2000) ditemukan bahwa berubahnya arah perahu dalam posisi oleng atau tidak seimbang (perubahan arah kapal tentang sumbu vertikal perahu) dan *roll* (perubahan arah kapal tentang sumbu longitudinal perahu) mengganggu pergerakan kapal jauh lebih dari pada pitch. (Perubahan arah perahu). Dengan pendat tersebut dapat disimpulkan bahawa ketika posisi perahu tidak seimbang dan perahu terjatuh maka posisi perahu akan beubah arah meskipun sudah melakukan teknik *roll*. Dengan demikian atlit harus mampu mengendalikan perahu dan memasuki gate yang menjadi rintangan rintangan.

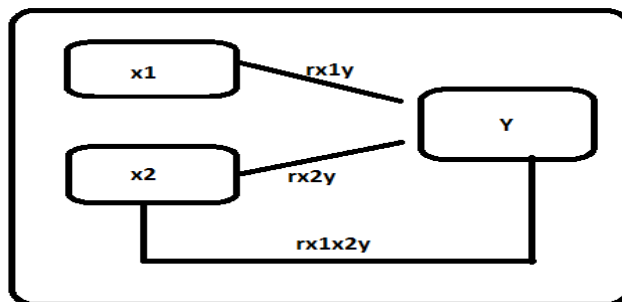
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis *correlational research*. Seperti yang dikemukakan (Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, 2012) “*Correlational research is also sometimes referred to as a form of descriptive research because it describes an existing relationship between variables*”. Pada penelitian ini peneliti mengambil 3 data penelitian yaitu hubungan kecerdasan emosional dengan penguasaan teknik roll kayak slalom, hubungan *self-efficacy* dengan penguasaan teknik roll kayak slalom, dan secara bersamaan terdapat hubungan kecerdasan dan *self-efficacy* dengan

penguasaan teknik roll kayak slalom. Populasi yang akan digunakan adalah Atlet Dayung cabang canoeing 40 orang dan sedang melaksanakan tahap seleksi untuk Pekan Olahraga Nasional ke XX di Papua. Teknik pengambilan sample menggunakan purposive

sampling dengan criteria khusus, yaitu atlet canoe slalom yang terdapat dalam Pelatda kayak slalom yang berjumlah 12 orang diantaranya 6 putra dan 6 putri. Analisis data pada penelitian ini menggunakan perhitungan korelasi dan regresi.

Gambar 1 korelasi
Sumber: (Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, 2012)

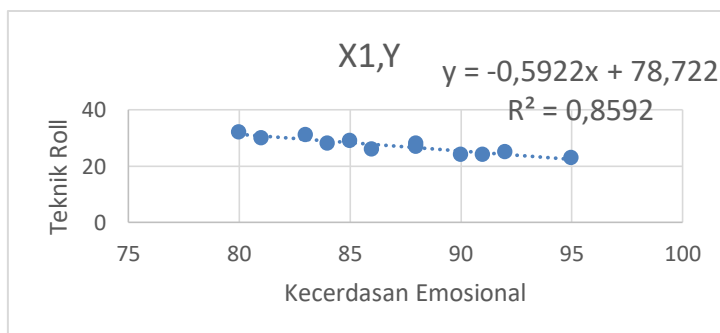


- X1 : Kecerdasan emosional
- X2 : *Self-efficacy*
- Y : penguasaan *teknik roll* kayak slalom
- rx1y : hubungan kecerdasan emosional dengan penguasaan teknik roll kayak slalom
- rx2y : Hubungan *self-efficacy* dengan penguasaan teknik roll kayak slalom
- rx1x2y : Hubungan kecerdasan emosional dan *self-efficacy* dengan penguasaan teknik roll kayak slalom.
- r : Korelasi
- R : Regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penghitungan korelasi menyatakan bahwa sig (2 tailed) menunjukkan hasil $0.000 < 0.05$ maka terdapat hubungan kecerdasan emosional terhadap penguasaan teknik roll kayak slalom, sedangkan pada *pearson correlation* antara Kecerdasan Emosional dengan Teknik Roll menghasilkan angka -0,927, hal ini menunjukkan tingkat korelasi antara Kecerdasan Emosional dengan Teknik Roll adalah Kuat. Berikut ini dijelaskan penyebaran data hasil kecerdasan emosional terhadap penguasaan teknik roll kayak slalom pada Grafik 1.1

Grafik 1 Uji Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Teknik Rol

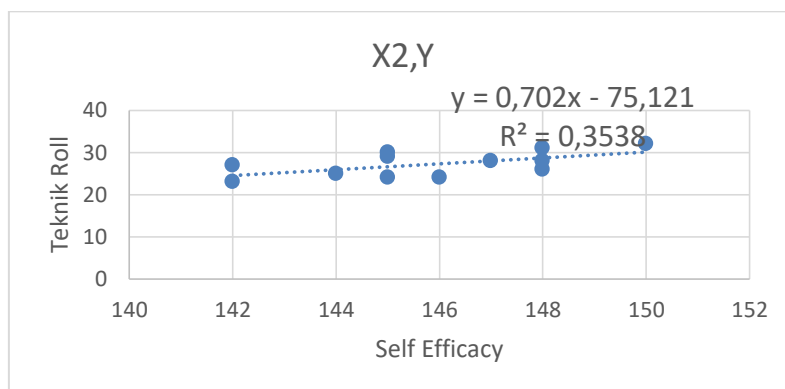


Menurut (Goleman, 1998) kemampuan vital dibangun di atas mekanisme dasar kehidupan mental kita. Terlebih lagi, ada kesadaran diri, yang mendorong manajemen diri. Lalu ada empati, dasar untuk hubungan keterampilan. Ini adalah dasar-dasar kecerdasan emosional. Seperti yang akan kita lihat, kelemahan di sini dapat menyabot kehidupan atau karier, sementara kekuatan meningkatkan kepuasan dan kesuksesan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan penting dalam membangun mekanisme dasar dalam kemampuan mental yang salah satunya yaitu kesadaran diri yang menumbuhkan manajemen diri. Kemudian kemampuan empati, dasar dalam kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi. Hal tersebut merupakan bagian dasar dari kecerdasan emosional yang harus dimiliki, karena akan berpengaruh pada kehidupan karir

atau kesuksesan. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri, mengendalikan perasaan dan dorongan hati menjaga agar stress yang dirasakan tidak mematikan kemampuan berfikir, berempati dan mengaplikasikan kecerdasan emosional secara efektif.

Selanjutnya pada perhitungan self efficacy nilai sig (2-tailed) menunjukkan hasil $0,041 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan self efficacy terhadap penguasaan teknik roll kayak slalom, sedangkan pada data *pearson correlation* antara *self-efficacy* dengan Teknik Roll menghasilkan angka 0,595 hal ini menunjukkan tingkat korelasi antara Efficacy dengan Teknik Roll adalah sedang. Berikut ini dijelaskan penyebaran data Kecerdasan Emosional yang berhubungan dengan kinerja wasit pada Grafik 1.2

Grafik 2. Uji Korelasi *Self Efficacy* dengan Teknik Roll



Keadaan ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan (Corsini, 1994) menyatakan pula bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan individu akan kemampuannya dalam mengontrol perilaku dari tuntutan lingkungannya, sehingga memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. *Self-efficacy* berhubungan dengan keyakinan seseorang bahwa ia dapat mempergunakan kontrol dirinya, motivasi, kognitif, afeksi dan lingkungan sosial. *Self-efficacy* berpengaruh pada perasaan, pikiran, dan tindakan seseorang

dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan melihat hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini mendukung pernyataan dari beberapa ahli sehingga dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* berhubungan pada penguasaan teknik roll kayak slalom. (Alwisol, 2006) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu: pengalaman keberhasilan, pengalaman oranglain, persuasi verbal, dan keadaan emosional individu.

Menurut (Laborde, Dosseville, & Allen, 2016) kecerdasan emosional selalu dikonseptualisasikan sebagai suatu sifat. Dalam konteks kinerja olahraga, kami menemukan bahwa kecerdasan emosional berhubungan dengan emosi, respons stres fisiologis, penggunaan keterampilan psikologis yang sukses, dan kinerja atletik yang lebih sukses. Dalam konteks aktivitas fisik, kami menemukan bahwa sifat yang terkait kecerdasan emosional untuk tingkat aktivitas fisik dan sikap positif terhadap aktivitas fisik. (Heggstad & Kanfer, 2005) temuan kami bahwa *self-efficacy* dalam model kinerja residual lebih kuat dalam memprediksi kinerja daripada dalam model mentah juga berbeda dari hasil. Berdasarkan hasil uji regresi nilai Sig $0,005 < 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat hubungan kecerdasan emosional dan *self-efficacy* secara bersamaan terhadap teknik roll kayak slalom, nilai korelasi antara (X_1 dan X_2) secara bersamaan dengan (Y) yaitu sebesar R sebesar 0,831 dengan koefisien determinasi $R^2 = 0,690$. Hal ini menunjukkan indeks determinasi, yaitu persentase yang menyumbangkan kontribusi dari variabel (X_1 dan X_2) dengan variabel (Y), R^2 mengandung pengertian bahwa Kecerdasan Emosional dan *self efficacy* (X_1 dan X_2) berkontribusi sebesar 88,2% dengan penguasaan teknik roll kayak slalom, sedangkan sisanya sebesar 11,8 % dipengaruhi oleh faktor – faktor lain

Berdasarkan hasil uji analisis data yang telah dilakukan mendapatkan temuan yang menyatakan terdapat hubungan kecerdasan emosional dan *self-efficacy* dengan penguasaan teknik roll kayak slalom.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan penguasaan teknik roll

kayak slalom dengan tingkat korelasi yang kuat, sedangkan untuk *self-efficacy* memiliki hubungan dengan tingkat korelasi sedang dengan penguasaan teknik roll kayak slalom dan secara bersamaan (kecerdasan emosional dan *self efficacy*) memiliki hubungan dengan tingkat korelasi yang tinggi dengan penguasaan teknik roll kayak slalom.

SARAN

Berkaitan dengan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagi pelatih dayung nomor slalom dan pembaca umumnya, dalam proses latihan teknik khususnya teknik eskimoroll untuk lebih memperhatikan factor kecerdasan emosional dan *self-efficacy* yang ada pada diri atlet karena terbukti secara empiris telah terdapat hubungan yang signifikan terhadap penguasaan teknik roll.
2. Bagi atlet dayung nomor slalom dan pembaca umumnya, dalam proses latihan teknik khususnya teknik eskimoroll untuk lebih memperhatikan factor kecerdasan emosional dan *self-efficacy* karena terbukti secara empiris telah terdapat hubungan yang signifikan terhadap penguasaan teknik roll
3. Bagi Persatuan Olahraga Dayung Indonesia (PODSI) khususnya di Jawa Barat dapat dijadikan masukan bahwa factor kecerdasan emosional dan *self efficacy* terbukti secara empiris telah terdapat hubungan yang signifikan terhadap penguasaan teknik roll

Bagi peneliti berikutnya yang berniat melakukan penelitian selanjutnya tentang kecerdasan emosional dan *self efficacy*, perlu dengan sampel yang lebih banyak dan pada jenis cabang olahraga extreme yang lain dan

memerlukan tingkat kecerdasan emosional dan *self-efficacy* yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, McKenzie, & Miyahara. (2001). Self-efficacy for quad rugby skills and activities of daily living. *Adapted Physical Activity Quarterly*, 18(1), 90–101. Retrieved from <http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&PAGE=reference&D=emed5&NEWS=N&AN=2001029947>
- Alwisol. (2006). *No Title Psikologi Kepribadian* (Edisi Revi). Malan: PT. UMM Press.
- Arribas-Galarraga, S., Saies, E., Cecchini, J. A., Arruza, J. A., & Luis-De-Cos, I. (2017). The relationship between emotional intelligence, self-determined motivation and performance in canoeists. *Journal of Human Sport and Exercise*, 12(3), 630–639. <https://doi.org/10.14198/jhse.2017.123.07>
- Bandura, A. (1997). [Albert_Bandura]_Self-Efficacy_The_Exercise_of_Co(BookZZ.org).pdf.
- Corsini, R. . (1994). *Encyclopedia of Psychology*. (Jhon Wiley and Ssons, Ed.) (2st editio). New York.
- Cox, R. H., & Yoo, H. S. (1995). Playing position and psychological skill in American football. *Journal of Sport Behavior*, 18(3), 183–194.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education*. (McGraw-Hill, Ed.). New York.
- Goleman, D. (1998). *Working with Emotional Intelligence*. (Bantam, Ed.). New York.
- Heggestad, E. D., & Kanfer, R. (2005). The predictive validity of self-efficacy in training performance: Little more than past performance. *Journal of Experimental Psychology: Applied*, 11(2), 84–97. <https://doi.org/10.1037/1076-898X.11.2.84>
- Laborde, S., Dosseville, F., & Allen, M. S. (2016). Emotional intelligence in sport and exercise: A systematic review. *Scandinavian Journal of Medicine & Science in Sports*, 26(8), 862–874. <https://doi.org/10.1111/sms.12510>
- Loschner, C., Smith, R. M., and Galloway, M. (2000). Intra-stroke boat orientation during single sculling. *Proceedings of the XVIII International Symposium on Biomechanics in Sports*, 66–69.
- Mouton, A., Hansenne, M., Delcour, R., & Cloes, M. (2013). Emotional Intelligence and Self-Efficacy Among Physical Education Teachers, 15(c), 342–354.
- Zizzi, S. J., Deaner, H. R., & Hirschhorn, D. K. (2003). The Relationship Between Emotional Intelligence and Performance Among College Baseball Players. *Journal of Applied Sport Psychology*, 15(3), 262–269. <https://doi.org/10.1080/10413200305390>